



**PENGARUH PRUDENCE, FINANCIAL DISTRESS DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BASIC MATERIALS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-
2023)**

SKRIPSI

**Oleh :
YOHANNA
20210100014**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PRUDENCE, FINANCIAL DISTRESS DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BASIC MATERIALS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-
2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

**YOHANNA
20210100014**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yohanna
NIM : 20210100014
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Prudence*, *Financial Distress* dan Kepemilikan
Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada
Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2021 – 2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

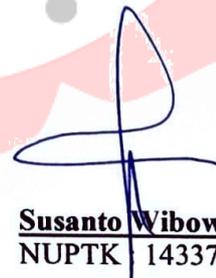
Tangerang, 26 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302



Susanto Wibowo, S.E.M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Prudence*, *Financial Distress* dan Kepemilikan
Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada
Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2021 – 2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yohanna
NIM : 20210100014
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : AKUNTANSI
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi
Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 6 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti,S.E.,M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yohanna

NIM : 20210100014

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Prudence*, *Financial Distress* dan Kepemilikan
Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada
Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2021 – 2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 6 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rina Aprilyanti,S.E.,M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302



Susanto Wibowo,S.E.M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yohanna
NIM : 20210100014
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Prudence, Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 18 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

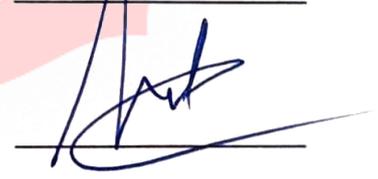
Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NUP: 9990066602



Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NUPTK : 3938754655130212



Penguji II : **Sugandha, S.E., M.M.**
NUPTK : 4537754655131143



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 13 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Yohanna

NIM: 20210100014

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100014
Nama : Yohanna
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Prudence, Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 4 Maret 2025

Penulis



Yohanna

**PENGARUH PRUDENCES, FINANCIAL DISTRESS DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BASIC MATERIALS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 -
2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.

Laporan keuangan tahun 2021 – 2023 yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dimana populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai 2023. Jumlah sampel yang digunakan adalah sepuluh perusahaan yang berbeda, sesuai dengan metodologi *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria sampel pilihan. Metode uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji regresi linear berganda.

Berdasarkan temuan penelitian dapat kesimpulan sebagai berikut: (1) *Prudence* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak; (2) *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak; (3) Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak; (4) *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci: *Prudence*, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, dan Penghindaran Pajak

**THE EFFECT OF PRUDENCE, FINANCIAL DISTRESS AND
INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL
STUDY OF BASIC MATERIALS COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2021 - 2023)**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Prudence, Financial Distress, and Institutional Ownership on Tax Avoidance on Basic Materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period.

The financial reports for 2021 - 2023 obtained on the Indonesian Stock Exchange are secondary data used in this research. The population in this research comprises the Basic Materials sector listed on the Indonesian Stock Exchange from 2021 to 2023. The number of samples used is ten different companies, according to the purposive sampling methodology and which meet the selected sample criteria. The test methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, and multiple linear regression tests.

Based on the study findings, the following conclusions can be drawn: (1) Prudence has a significant effect on Tax Avoidance; (2) Financial Distress has a negative effect on Tax Avoidance; (3) Institutional Ownership has a significant effect on Tax Avoidance; (4) Prudence, Financial Distress, and Institutional Ownership have a simultaneous influence on Tax Avoidance.

Keywords: Prudence, Financial Distress, Institutional Ownership, and Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dengan judul **“Pengaruh *Prudence, Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023)”**. Tujuan pada penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. sebagai Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Ak. sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan

motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua orang tua, cici, dan koko yang selama ini selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk William Felix Josephen yang selalu memotivasi, mendukung, dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis sangat menghargai dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Tangerang, 13 Januari 2025

Penulis,



Yohanna

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum.....	13
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	13
2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	16
3. Teori Pajak	19
4. Definisi <i>Prudence</i>	21
5. Definisi <i>Financial Distress</i>	22

6.	Definisi Kepemilikan Institusional	23
7.	Definisi Penghindaran Pajak	24
B.	Teori Hasil Penelitian Terdahulu	25
C.	Kerangka Pemikiran	33
D.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Objek Penelitian	40
C.	Jenis dan Sumber Data	40
D.	Populasi dan Sample	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	43
1.	Variabel Independen	43
2.	Variabel Dependen	46
G.	Teknik Analisi Data	47
1.	Analisis Statistik Deskriptif	47
2.	Uji Asumsi Klasik	48
3.	Uji Regresi Linear Berganda	51
4.	Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
1.	<i>Prudence</i>	56
2.	<i>Financial Distress</i>	57

3.	Kepemilikan Institusional	58
4.	Penghindaran Pajak.....	59
B.	Analisis Hasil Penelitian	60
1.	Statistik Deskriptif	61
2.	Uji Asumsi Klasik	63
3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	68
C.	Pengujian Hipotesis.....	69
1.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	69
2.	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	74
3.	Uji Koefisien Determinasi.....	75
D.	Pembahasan.....	76
1.	Pengaruh <i>Prudence</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	76
2.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Penghindaran Pajak	77
3.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.....	78
4.	Pengaruh <i>Prudence, Financial Distress, dan Kepemilikan Institusional</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	79
BAB V	PENUTUP	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

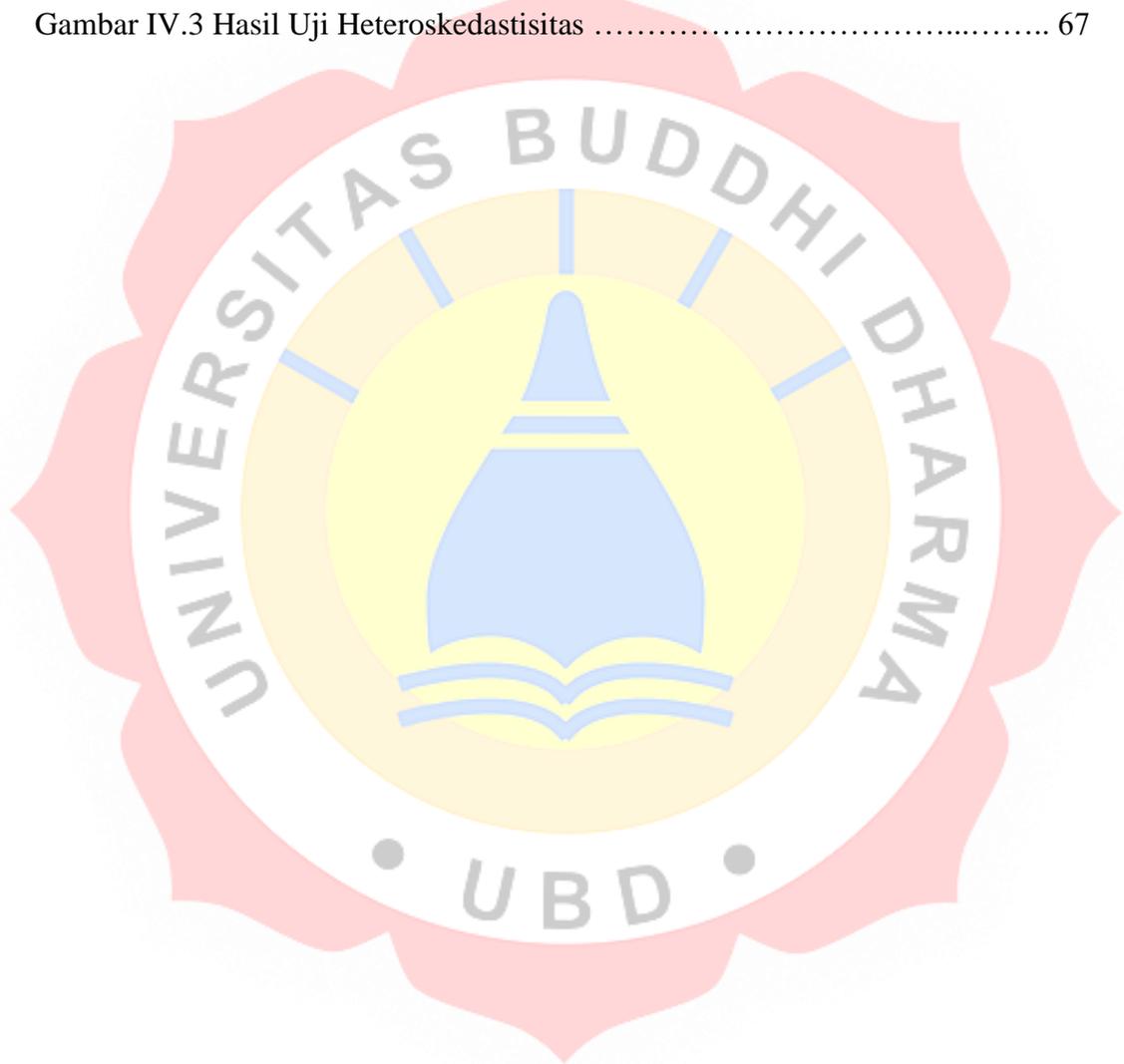
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	42
Tabel III.2 Daftar Sampel Penelitian	42
Tabel III.3 Operasional Variabel Penelitian	47
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	55
Tabel IV.2 <i>Prudence</i>	57
Tabel IV.3 <i>Financial Distress</i>	58
Tabel IV.4 Kepemilikan Institusional	59
Tabel IV.5 Penghindaran Pajak	60
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel IV.9 <i>Runs Test</i>	66
Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel IV.11 Tabel Koefisien	70
Tabel IV.12 Tabel ANOVA	74
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar IV.1 Histogram Normalitas Residual	64
Gambar IV.2 Grafik Normalitas <i>P-P Plot</i>	64
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel

Lampiran 3 Perhitungan Prudence

Lampiran 4 Perhitungan Financial Distress

Lampiran 5 Perhitungan Kepemilikan Institusional

Lampiran 6 Perhitungan Penghindaran Pajak

Lampiran 7 Hasil Output SPSS Versi 25

Lampiran 8 Laporan Keuangan

Lampiran 9 Tabel Uji F

Lampiran 10 Tabel Uji

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penghindaran Pajak atau *Tax Avoidance* merupakan suatu fenomena penting yang sering dihadapi pada suatu manajemen perusahaan di berbagai belahan dunia. Penghindaran Pajak dilakukan dengan cara melakukan perencanaan pajak yang agresif atau dengan cara memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Meskipun Penghindaran Pajak bukan merupakan hal yang melanggar hukum secara langsung, akan tetapi tindakan ini dapat mengganggu keseimbangan ekonomi yang dapat menimbulkan ketidakadilan dalam persaingan bisnis serta ketidakadilan dalam sistem perpajakan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pajak di kalangan perusahaan.

Prudence dalam akuntansi merujuk kepada prinsip kehati-hatian dalam penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat memengaruhi bagaimana cara perusahaan tersebut melakukan suatu perencanaan pajak sehingga aset maupun pendapatan tidak akan dilebih-lebihkan serta kewajiban atau pengeluaran tidak berlebihan (Yani & Stiawan, 2022). Sikap kehati-hatian ini dapat memberikan kebebasan kepada perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait dalam mengakui beban lebih cepat ataupun menunda pengakuan pendapatan sehingga dapat menimbulkan keuntungan yang

dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil, hal tersebut dapat mengakibatkan beban pajak yang akan dibayarkan lebih rendah dari yang seharusnya (Thalia *et al.*, 2024). Perusahaan yang mengikuti prinsip *Prudence* mungkin akan lebih cenderung menghindari Penghindaran Pajak yang ekstrem karena adanya keinginan untuk melaporkan kinerja keuangan dengan akurat dan bertanggung jawab.

Financial Distress adalah situasi perusahaan yang menggambarkan suatu kondisi di mana lembaga tersebut mengalami kesulitan keuangan. *Financial Distress* juga merupakan kondisi keuangan perusahaan menurun sebelum perusahaan tersebut bangkrut (Thalia *et al.*, 2024). Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* mungkin terdorong untuk melakukan Penghindaran Pajak sebagai strategi dalam meningkatkan arus kas atau mengurangi beban pajak. *Financial Distress* juga dianggap penting dalam memengaruhi pada tingkat agresivitas pajak dikarenakan ketika pada suatu perusahaan memiliki kesulitan keuangan, perusahaan tersebut akan mencari jalan keluar, salah satunya adalah dengan memanipulasikan kebijakan akuntansi perusahaan agar laba pada perusahaan yang khususnya adalah laba operasionalnya meningkat agar hutang perusahaan dapat terlunasi yang dimana perusahaan tersebut biasanya melakukannya dengan cara pelaporan pajak yang agresif (Wesly & Kuntadi, 2024). Manajemen akan berusaha untuk dapat mengurangi berbagai beban yang ditanggung oleh perusahaan, termasuk beban pajak untuk menjamin keberlanjutan bisnis mereka.

Serta Kepemilikan Institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan dan investor institusi lainnya, hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal Penghindaran Pajak. Dimana semakin tinggi Kepemilikan Institusional, maka semakin tinggi pada jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut (Mardatungga Nurmawan & Nuritomo, 2022). Investor institusi sering kali memiliki preferensi untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam kerangka hukum dan etika yang ketat, sehingga Kepemilikan Institusional dapat berfungsi sebagai pengawasan yang efektif terhadap praktik Penghindaran Pajak yang tidak wajar. Kepemilikan institusional dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan karena institusi sering kali memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi perpajakan dengan baik. Dalam hal ini, Kepemilikan Institusional dapat mendorong perusahaan untuk menghindari praktik Penghindaran Pajak yang terlalu agresif untuk menjaga reputasi dan kepatuhan perusahaan karena hal tersebut berdampak negatif (Hikmah & Sulistyowati, 2020).

Sumber Daya Alam (SDA) emas di Indonesia merupakan salah satu komponen penting dalam ekonomi di Indonesia. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil emas terbesar di dunia yang membuat perusahaan sektor tambang masih bertahan sampai saat ini. Emas merupakan suatu investasi yang aman dikarenakan nilainya cenderung lebih stabil dan bahkan tidak jarang dapat meningkat. Salah satu perusahaan tambang terbesar sampai saat ini di Indonesia adalah PT Aneka Tambang Tbk (Antam). Pada

pertengahan bulan Juni tahun 2021, PT Aneka Tambang Tbk (Antam) terlibat dalam kasus impor emas diduga telah menggelapkan produknya yaitu emas senilai Rp. 47,1 triliun dengan cara menukar kode impornya. Emas yang diimpor dari Singapura tersebut awalnya berbentuk bahan setengah jadi dan berlabel. Dimana batangan emas tersebut sudah bermerek, bernomor seri dan seolah-olah sebagai bongkahan emas. Dengan kemasan seperti itu, impor emas tidak dikenakan pajak, sedangkan emas tersebut sudah layak jual. Kasus ini pertama kali diungkap pada saat rapat kerja dengan Kejaksaan Agung beberapa waktu yang lalu. Arteria mengungkapkan bahwa ada upaya penghindaran bea masuk dalam kasus tersebut. Menurut Arteria, terdapat indikasi perbuatan manipulasi serta menginformasikan hal yang tidak benar. Impor emas ini seharusnya bisa dikenakan bea masuk dengan tarif sampai dengan 5% dan PPh 2,5%. Potensi kerugian negara mencapai Rp. 2,9 triliun. Tujuan penukaran kode tersebut untuk menghindari bea dan pajak penghasilan impor. Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Bandara Internasional Soekarno-Hatta diduga ikut terlibat (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210615141059-17-253265/antam-disebut-sebut-dalam-skandal-impor-emas-rp47-triliun>).

Pada penelitian (Thalia et al., 2024) menyatakan bahwa *Prudence* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan menerapkan prinsip akuntansi konservatif yaitu dengan mengakui potensi laba lebih awal daripada potensi kerugian. Prinsip ini akan berdampak pada peningkatan nilai beban dan penurunan nilai laba bersih entitas serta pajak

terutang, sehingga pajak yang harus dibayarkan menjadi rendah dan laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi ekonomi entitas yang sebenarnya. Sedangkan pada penelitian (Abraham Sahertian & Abubakar Arif, 2024) menyatakan bahwa *Prudence* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bisnis dengan standar kuat yang dapat mendukung pada Undang-Undang pencatatan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan akan cenderung tidak terlibat dalam perilaku oportunistik, seperti Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *Prudence* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Febriyanto & Laurensius, 2022), penggunaan akuntansi yang konservatif tidak akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan Penghindaran Pajak, karena bagi suatu perusahaan pajak merupakan beban yang harus diminimalkan atau sebisa mungkin untuk dihindari apakah menggunakan akuntansi yang konservatif maupun tidak.

Pada penelitian (Thalia et al., 2024) menyatakan bahwa *Financial Distress* memiliki dampak yang positif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan pada saat entitas mengalami kesulitan keuangan akan berusaha mencegah kebangkrutan dan menggunakan segala cara, seperti memanipulasi kebijakan akuntansi dengan menyajikan peningkatan pendapatan operasional untuk membayar hutang kepada kreditur. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk menciptakan citra baik entitas. Selain itu, *Financial Distress* akan memungkinkan manajemen untuk meminimalkan beban entitas, khususnya pada beban pajak yang harus dibayarkan. Badan yang mengalami kesulitan

keuangan akan dikenakan pajak agresivitas dikarenakan mereka sedang menstabilkan kondisi institusi mereka. Sedangkan pada penelitian (Selistiaweni et al., 2020) menyatakan bahwa *Financial Distress* memiliki dampak yang negatif, *Financial Distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan yang melakukan *Financial Distress* yang tinggi, maka Penghindaran Pajak akan berkurang, sedangkan perusahaan yang melakukan ini akan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi dan taat terhadap peraturan yang berlaku.

Pada penelitian (Mardatungga Nurmawan & Nuritomo, 2022) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Karena semakin tinggi Kepemilikan Institusional, maka semakin tinggi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sedangkan dalam (Hikmah & Sulistyowati, 2020) terdapat pengaruh negatif Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak yang dimana didalamnya juga terdapat dan juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif secara signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis memilih untuk melakukan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Prudence*, *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak dapat mengganggu keseimbangan ekonomi dan menimbulkan ketidakadilan dalam persaingan bisnis serta sistem perpajakan.
2. Prinsip *Prudence* dapat mempengaruhi cara perusahaan melakukan perencanaan pajak, sehingga aset dan pendapatan tidak dilebih-lebihkan, dan kewajiban atau pengeluaran tidak berlebihan.
3. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* mungkin terdorong untuk melakukan Penghindaran Pajak sebagai strategi untuk meningkatkan arus kas atau mengurangi beban pajak.
4. Kepemilikan Institusional dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan, tetapi juga dapat mendorong perusahaan untuk menghindari praktik Penghindaran Pajak yang terlalu agresif untuk menjaga reputasi dan kepatuhan perusahaan.
5. Kasus yang terjadi oleh PT Aneka Tambang Tbk (Antam) tersebut menjelaskan bahwa pentingnya pengawasan serta pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam Penghindaran Pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Prudence* terhadap Penghindaran Pajak di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023?
4. Bagaimana pengaruh *Prudence*, *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Penghindaran Pajak di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Prudence* terhadap Penghindaran Pajak di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Prudence*, *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep Pengaruh Pengaruh *Prudence*, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, terhadap Penghindaran Pajak di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan tentang *Prudence*, *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional yang berkaitan dengan Penghindaran Pajak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif serta menjadi dasar dan rujukan teori untuk peneliti selanjutnya. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keefektifan sebuah metode atau strategi yang kemudian dapat di terapkan dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi terdiri dari 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian pertama dalam melakukan penelitian. Bagian ini menjabarkan masalah pada penelitian, meletakkan penelitian dalam konteks ruang lingkup, dan menjangkau pembaca tertentu. Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan Teori merupakan suatu bagian yang menjelaskan gambaran umum teori serta konsep yang disusun secara rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam suatu dasar penelitian yang dilakukan baik variabel independen maupun dependen. Terdapat juga hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah bagian yang menjabarkan metode penelitian yang dilakukan, menjelaskan cara melakukan penelitian, seperti penentuan sampel, instrumen, cara menyiapkan bahan penelitian, rancangan atau desain penelitian, prosedur penelitian, cara pengambilan data, pengujian, hasil, dan evaluasi penelitian.

Metode penelitian berupa metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dijabarkan pada Bab II Landasan Teori. Hasil metode penelitian yang ditampilkan pada bab ini berupa hasil analisis dan perancangan serta pembuktian hipotesis dengan menggunakan metode statistik yang ada.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Bahasan yang dikembangkan berdasarkan penelitian berupa diskusi atau analisis deskriptif kuantitatif yang dihubungkan dengan setiap variabel penelitian dan didukung dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode statistik yang ada. Skripsi Penelitian bagian ini menjelaskan hasil penelitian dan bahasan yang dilakukan dengan penekanan pembuktian hipotesis (penelitian kuantitatif). Hasil bisa berupa tabel, grafik, gambar, dan lain-lain yang disertai penjelasan di paragraf sebelum atau sesudahnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berisi hasil penelitian yang dapat menjawab masalah penelitian yang disampaikan dalam Bab I Pendahuluan. Saran berisi implikasi hasil penelitian dan usulan untuk penelitian selanjutnya, serta saran bagi pengguna yang akan menggunakan hasil penelitian. Simpulan berupa pernyataan bahwa apa yang diharapkan sebagaimana dinyatakan dalam Bab I

Pendahuluan, misalnya tujuan penelitian dan lain-lain. Pembahasan akhirnya dapat diperoleh dari hasil dalam Bab IV yaitu hasil dan bahasan, sehingga terdapat kesesuaian. Selain itu, bisa juga ditambahkan saran untuk menjelaskan prospek pengembangan hasil penelitian lebih jauh yang menjadi kesimpulan evaluasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori agensi digunakan untuk menganalisis hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) yang bertindak sebagai prinsipal, dan manajer perusahaan yang bertindak sebagai agen. Teori agensi berfokus kepada masalah konflik kepentingan dan pemisahan keputusan antara prinsipal dan agen dalam suatu organisasi, serta implikasinya terhadap perilaku manajerial dan struktur kepemilikan (Jensen & Meckling, 1976).

Sedangkan menurut (Daeborah Situmorang & Buha Sihotang, 2021) mengatakan bahwa “Dengan membagi satu orang menjadi dua, agen dan prinsip, teori keagenan digunakan sebagai alat untuk menyelidiki pengetahuan tentang ekonomi.” Ketika satu atau lebih orang (prinsip) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan, ada teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan suatu hubungan yang terjadi karena suatu kontrak perjanjian yang telah terjalin antara prinsipal yang merupakan pemegang saham yang menggunakan jasa agen yang dalam

perusahaan adalah manajemen untuk mewujudkan berbagai kepentingannya.

Dalam keterkaitan teori keagenan dengan Penghindaran Pajak yaitu bahwa perbedaan insentif antara agen dan prinsipal bisa memicu Penghindaran Pajak, di mana manajer mengambil keputusan yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengatur insentif yang tepat dan sistem pengawasan untuk meminimalisir Penghindaran Pajak yang merugikan. Dalam beberapa kasus, manajer mungkin memiliki lebih banyak informasi finansial dan akses ke strategi Penghindaran Pajak yang kompleks. Mereka bisa menggunakan pengetahuan ini untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan, hal ini bisa menguntungkan mereka secara finansial, misalnya melalui bonus yang terkait dengan kinerja laba.

Keterkaitan teori keagenan dengan *Prudence* yaitu manajer harus mempertimbangkan prinsip kehati-hatian ketika dalam mengambil keputusan. Jika mereka terlalu optimis dalam laporan keuangan, bisa jadi menimbulkan masalah di kemudian hari, baik bagi perusahaan maupun bagi pemilik. Prinsipal harus merancang sistem insentif dan pengawasan yang mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Misalnya, jika manajer mendapatkan bonus berdasarkan laba, mereka mungkin tergoda untuk mengabaikan prinsip kehati-hatian. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dapat membantu menjaga transparansi, sehingga mengurangi risiko penyimpangan oleh agen. Ini

membantu mengurangi ketidakpastian bagi prinsipal terkait keputusan yang diambil oleh agen.

Keterkaitan teori keagenan dengan *Financial Distress* yaitu agen mungkin mengambil keputusan yang lebih berisiko untuk memulihkan kinerja perusahaan, seperti investasi besar-besaran dalam proyek yang tidak pasti. Keputusan ini mungkin tidak selaras dengan kepentingan prinsipal yang lebih mementingkan stabilitas. Dalam kondisi kesulitan keuangan, manajer dapat terpengaruh oleh insentif jangka pendek untuk meningkatkan kinerja, yang dapat mengarah pada pengambilan risiko berlebihan. Hal ini bisa memperburuk situasi keuangan jika keputusan tersebut tidak berhasil.

Dalam situasi *Financial Distress*, transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi sangat penting. Teori keagenan menunjukkan bahwa pemilik harus memastikan sistem pengawasan yang ketat untuk mencegah agen melakukan praktik yang dapat memperburuk kondisi keuangan. Ketika perusahaan menghadapi *Financial Distress*, agen mungkin terlibat dalam negosiasi dengan kreditor. Dalam konteks ini, kepentingan agen mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal, yang bisa menyebabkan ketegangan dalam pengambilan keputusan strategis.

Keterkaitan teori keagenan dengan Kepemilikan Institusional yaitu Kepemilikan Institusional dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajer. Dengan jumlah saham yang signifikan, institusi ini memiliki kekuatan untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam

pengambilan keputusan. Institusi cenderung lebih berfokus pada kinerja jangka panjang daripada pemilik individu. Ini dapat mengurangi konflik keagenan, karena manajer didorong untuk membuat keputusan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Kepemilikan Institusional dapat memperkuat tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Mereka sering terlibat dalam pemilihan dewan direksi dan pengambilan keputusan strategis, yang dapat membantu mengurangi risiko konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Manajer mungkin merasa lebih tertekan untuk menjaga reputasi perusahaan di hadapan pemegang saham institusional, yang dapat mempengaruhi keputusan terkait risiko. Ini bisa berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan konservatif.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dicetuskan oleh Spence (1973), yang berpendapat bahwa "Calon investor akan mendasarkan pilihan mereka pada "sinyal positif" yang diberikan oleh perusahaan, salah satunya adalah laba yang konsisten. Sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan persistensi laba yang lemah, maka akan dipandang sebagai sinyal buruk bagi calon investor dan investor akan beralih mencari perusahaan lain yang memiliki sinyal bagus. Jika persistensi laba perusahaan baik, maka ini merupakan sinyal yang baik dan investor akan mengambil langkah selanjutnya" (Pratiwi & Sahara, 2021).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa calon investor akan memperhatikan "sinyal positif" yang diberikan oleh perusahaan saat memutuskan investasi. Salah satu sinyal positif yang penting adalah keberlanjutan laba perusahaan. Jika perusahaan menunjukkan laba yang konsisten, itu akan dianggap sebagai sinyal baik, dan investor cenderung memilih perusahaan tersebut. Di sisi lain, jika perusahaan menunjukkan laba yang tidak konsisten atau melemah, itu akan dianggap sebagai sinyal buruk, dan investor mungkin mencari perusahaan lain yang memberikan sinyal yang lebih baik. Dalam hal ini, keputusan investor akan dipengaruhi oleh keberlanjutan laba perusahaan sebagai sinyal untuk langkah selanjutnya.

Keterkaitan teori sinyal dengan variabel *Prudence* yaitu dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, perusahaan dapat menghindari pengumuman informasi yang terlalu optimis, yang dapat menimbulkan skeptisisme di kalangan investor. Ketika perusahaan secara hati-hati melaporkan kinerja keuangannya, ini dapat dilihat sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki integritas dan bertanggung jawab. Penerapan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan memberikan informasi yang lebih realistis dan tidak berlebihan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan dengan investor. Prinsip kehati-hatian dapat mempengaruhi bagaimana investor menilai risiko perusahaan. Jika

perusahaan menerapkan kehati-hatian dan transparansi, ini bisa berfungsi sebagai sinyal bahwa manajemen mengelola risiko dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Dalam situasi di mana perusahaan menghadapi tekanan dari pasar, sinyal yang berasal dari laporan keuangan yang hati-hati dapat membantu menjaga stabilitas harga saham. Investor cenderung lebih percaya kepada perusahaan yang menunjukkan sikap hati-hati dan bertanggung jawab dalam pelaporan.

Keterkaitan teori sinyal dengan *Financial Distress* adalah ketika perusahaan menghadapi *Financial Distress*, tindakan yang diambil (seperti pengurangan dividen atau pengumuman kerugian) dapat berfungsi sebagai sinyal negatif kepada pasar. Investor mungkin menafsirkan sinyal ini sebagai indikasi bahwa perusahaan mengalami masalah yang lebih serius. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan dapat mengadopsi strategi komunikasi yang baik untuk mengurangi dampak negatif dari sinyal yang muncul. Misalnya, memberikan penjelasan tentang langkah-langkah restrukturisasi atau rencana perbaikan dapat membantu membangun kembali kepercayaan investor. Sinyal yang buruk akibat *Financial Distress* dapat meningkatkan persepsi risiko di kalangan investor. Mereka mungkin merasa ragu untuk berinvestasi atau bahkan menjual saham, yang dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan lebih lanjut. Reaksi pasar terhadap sinyal yang dikeluarkan perusahaan selama periode *Financial Distress* seringkali sangat sensitif. Penurunan

harga saham dapat terjadi sebagai respon terhadap sinyal negatif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan atau melakukan restrukturisasi. Dalam situasi *Financial Distress*, sinyal dari kreditur juga penting. Misalnya, jika kreditur setuju untuk memberikan perpanjangan waktu pembayaran utang, itu bisa dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki rencana pemulihan yang baik.

Keterkaitan teori sinyal dengan Kepemilikan Institusional yaitu kepemilikan Institusional cenderung lebih responsif terhadap sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Ketika perusahaan bersinyal positif, institusi mungkin lebih cepat meningkatkan kepemilikannya, yang dapat berdampak pada harga saham. Dengan kepemilikan yang besar, institusi memiliki insentif untuk memantau manajemen perusahaan. Ini dapat mengurangi informasi asimetris, karena institusi dapat meminta transparansi lebih lanjut dan memperkuat sinyal yang dihasilkan oleh manajemen. Kepemilikan Institusional dapat memberikan stabilitas pada pasar karena institusi biasanya memiliki pandangan jangka panjang. Sinyal yang kuat dari manajemen dapat memperkuat kepercayaan institusi dan menarik lebih banyak investasi.

3. Teori Pajak

Menurut (Yolanda Arifin, 2023) mengatakan bahwa:

“Pajak merupakan tindakan yang berasal dari kesadaran diri sendiri oleh seorang wajib pajak untuk melaporkan harta secara rutin dan tepat waktu

untuk melaksanakan kewajiban pajaknya tanpa adanya paksaan ataupun tekanan.”

Menurut (Melissa Ariffin dan Tunjung Herning Sitabuana, 2022) mengatakan bahwa “Pajak merupakan suatu kontribusi wajib penduduk terhadap negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku pada suatu negara.”

Khususnya di Indonesia, yang merupakan suatu negara berkembang, memerlukan sumber pendapatan yang besar untuk melaksanakan pembangunan yang ada, oleh karena itu pajak merupakan salah satu pendapatan yang memiliki peran yang sangat dominan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dasar Undang-Undang yang mengatur pajak terdapat dalam pasal Pasal 23A UUD NRI 1945 yang berbunyi “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang”. Terdapat 2 jenis hukum pajak, yaitu:

a. Hukum Pajak Formal

Hukum pajak formal merupakan hukum yang memuat ketentuan-ketentuan yang mendukung ketentuan material dalam melaksanakan dan merealisasikan hukum material. Dalam ketentuan hukum formal yang diatur dalam undang-undang tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan memuat beberapa hal, diantaranya SPT (Surat Pemberitahuan), SSP (Surat Setoran Pajak), SKP (Surat Ketetapan Pajak), surat tagihan, pembukuan dan pemeriksaan,

penyidikan, surat paksa, keberatan dan banding, serta sanksi administratif, pidana, dan lainnya.

b. Hukum Pajak Material

Hukum pajak material merupakan suatu hukum pajak yang memuat norma ataupun aturan yang menjelaskan mengenai perbuatan dan peristiwa hukum yang dikenakan pajak. Contoh dari hukum pajak material adalah Undang-Undang pajak penghasilan, Undang-Undang pajak pertambahan nilai dan penjualan barang mewah, serta bea materai dan pajak bea perolehan hak guna tanah dan bangunan.

4. Definisi *Prudence*

Menurut (Hellman, 2007) dalam penelitian (Fery Citra Febriyanto, Laurensius 2022) mengatakan bahwa:

“*Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan kewajiban yang dapat memperkecil laba yang dihasilkan perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian yang akan terjadi dimasa yang akan datang.”

Prudence hampir sama dengan konservatisme akuntansi, hanya saja lebih menekankan kehati-hatian dalam melakukan penilaian yang dibutuhkan dalam melakukan perkiraan yang sangat diperlukan dalam menghadapi ketidakpastian, sehingga aset dan pendapatan tidak dilebih-lebihkan serta kewajiban atau utang yang tidak berlebihan (Hellman, 2007). Ukuran dari efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan mempertimbangkan pengaruh penyusutan dan

arus kas. Hasil dari perhitungan ini dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Maka dari itu *Prudence* dirumuskan menjadi:

$$Prudence = \frac{Net\ Income + Depreciation - CFO \times (-1)}{Total\ Assets}$$

Sumber: Vivi Yani, Hari Stiawan (2022)

5. Definisi *Financial Distress*

Financial Distress adalah terjadinya kendala kesulitan dalam keuangan yang terjadi didalam perusahaan akibat dari turunnya kondisi ekonomi serta keuangan suatu perusahaan yang dapat berakibat, dengan adanya peningkatan risiko kebangkrutan, serta potensi dapat mengalami peningkatan untuk perusahaan melakukan praktik Penghindaran Pajak agar perusahaannya tetap berdiri. Menurut (Safitri Selistiaweni, Dianwicakasih Ariefiara, Samin, 2020) jika arus kas yang diperoleh oleh perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cukup baik dan dapat bertahan dengan waktu yang lama, namun sebaliknya. Dan jika laba dan arus kas perusahaan kecil dalam jangka waktu yang relatif lama, maka perusahaan mengalami kondisi keuangan yang sulit dan buruk sehingga dapat menyebabkan keburukan bagi masa depan perusahaan. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan akan mengalami *Financial Distress*. Maka dari itu *Financial Distress* dirumuskan menjadi:

$$G - \text{SCORE} = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$$

Sumber: Safitri selistiaweni, Dianwicakasih Arieftiara, Samin (2020)

6. Definisi Kepemilikan Institusional

Menurut (Hana Khoirun Nisa, Andry Sugeng, 2024) apabila suatu perusahaan memiliki Kepemilikan Institusional yang besar, hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam memantau tindakan manajemen. Kepemilikan Institusional bukan hanya memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan perusahaan, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengawasi operasional perusahaan. Semakin besar nilai investasi yang diinjeksikan ke dalam suatu organisasi, akan meningkatkan tingkat sistem pemantauan didalam organisasi tersebut. Proses pemantauan ini akan memastikan pertumbuhan dan kesejahteraan para pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan kebijakan. Dimana besar kecilnya Kepemilikan Institusional maka akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan. Maka dari itu Kepemilikan Institusional dirumuskan menjadi:

$$KI = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Sumber: Nurul Hikmah, Sulistyowati (2020)

7. Definisi Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak dapat diartikan sebagai proses pengendalian perilaku perusahaan dalam menghindari konsekuensi dari pemungutan pajak yang tidak perlu. Menurut Harry Graham Balter dalam penelitian (Rizki Afrika, 2021), Penghindaran Pajak adalah upaya wajib pajak untuk mengurangi atau menghilangkan utang pajak seluruhnya tanpa melanggar peraturan perundangan perusahaan dengan stratendang undangan perpajakan. Hal tersebut tentu saja dapat mengurangi pengeluaran dengan strategi yang sah serta dapat mengoptimalisasi pengeluaran dengan mengalokasikan sumber daya secara efisien sehingga dapat meningkatkan laba bersih. Berikut berbagai cara ukur yang umum dipakai pada Penghindaran Pajak:

Metode Pengukuran	Cara Perhitungan
GAAP ETR	$\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$
Current ETR	$\frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$
Cash ETR	$\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Earning Before Tax}}$
Long – run Cash ETR	$\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Earning Before Tax}}$
ETR Differential	Statutory ETR - GAAP ETR
ETR	$\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$

ETR dalam penelitian ini akan menggunakan cara perhitungan pada penelitian (Melony Nurjul Yantine, Deasy Ariyanti Rahayuningsih, 2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Melony Nurjul Yantine, Deasy Ariyanti Rahayuningsih (2023)

B. Teori Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Prudence*, *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Febriyanto & Laurensius, 2022	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Prudence</i> terhadap Penghindaran Pajak dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	<p>Variabel Independen: <i>Financial Distress</i>, <i>Prudence</i></p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i></p>	<i>Prudence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

2	Abraham Sahertian & Abubakar Arif, 2024	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Prudence</i> Akuntansi terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, <i>Prudence</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>, <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>, <i>Prudence</i> akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
3	Yani dan Stiawan, 2022	Pengaruh Perencanaan pajak, <i>Prudence</i> dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Independen: Perencanaan Pajak, <i>Prudence</i> dan Biaya Agensi</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Perencanaan Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan arah negatif, <i>Prudence</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Biaya Agensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif.</p>

4	Thalia et al., 2024	<i>The Influence of Prudence and Financial Distress on Tax Avoidance in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Variabel Independen: <i>Prudence, Financial Distress</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Prudence</i> terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, <i>Financial Distress</i> memiliki dampak yang positif terhadap Penghindaran Pajak.
5	Jhon Wesly, Cris Kuntadi 2024	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Financial Distress</i> terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: Manajemen Laba, <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Manajemen Laba memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
6	Safitri selistiaweni, Dianwicaksih Arieftiara, Samin 2020	Pengaruh Kepemilikan Keluarga, <i>Financial Distress</i> dan <i>Thin Capitalization</i> terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: Kepemilikan Keluarga, <i>Financial Distress, Thin Capitalization</i> Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	<i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Keluarga tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

7	Dudi Pratomo, Risa Aulia Rana, 2021	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit, memiliki pengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak
8	Nurul Hikmah, Sulistyowati, 2020	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Profitability</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>

9	Rohmah Ahdian Sari, Susi Dwi Mulyani, 2020	Pengaruh Resiko Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Resiko Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Resiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
10	Hamidah Asri Aji Pangestu, Dewi Indriasih, Fahmi Firmansyah, 2023	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Karakter Eksekutif, <i>Thin Capitalization</i> dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Karakter Eksekutif, <i>Thin Capitalization</i> , Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Thin Capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

11	Nisa Aulia, Desy Purwasih, 2023	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan <i>Capital Intesity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional dan <i>Capital Intesity</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Capital Intesity</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
12	Esra Putri Simanjuntak, Eddy Suranta, 2024	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan kualitas audit terhadap Penghindaran Pajak: Covid 19 sebagai variabel moderasi	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Kualitas Audit Variabel Dependen: Penghindaran Pajak Variabel Moderasi: Covid 19	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

13	Suhaidar, Erwandy, Muhammad Qomaruddin Ridwan, Berkati Sitorus, 2022	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Likuiditas dan <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i>	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Likuiditas, <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	<i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, Likuiditas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
14	Tommy Setiawan, Muhammad Ridwan 2024	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Financial Distress</i> dan <i>Financial Perfomance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Energi di Indonesia	Variabel Independen: <i>Firm Size</i> , <i>Financial Distress</i> , <i>Financial Performance</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Financial Perfomance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

15	Lamesya Fazilah, Afridian Wirahadi Ahmad, Dita Maretha Rissi, 2024	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> dan Probabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> dan Probabilitas Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Capital Intensity</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Inventory Intensity</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Probabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
16	Indri Rahayu Hasanah, Fery Citra Febriyanto, 2024	Pengaruh <i>CSR</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: <i>CSR</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>CSR</i> tidak terdapat hubungan yang signifikan antara <i>CSR</i> dan <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan memengaruhi terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Kepemilikan Institusional tidak memengaruhi terhadap <i>Tax Avoidance</i>

17	Mardatungga Nurmawan, Nuritomo, 2022	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap Penghindaran Pajak	<p>Variabel Independen: Kepemilikan asing, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manajerial</p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<p>Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak</p>
----	--------------------------------------	---	---	--

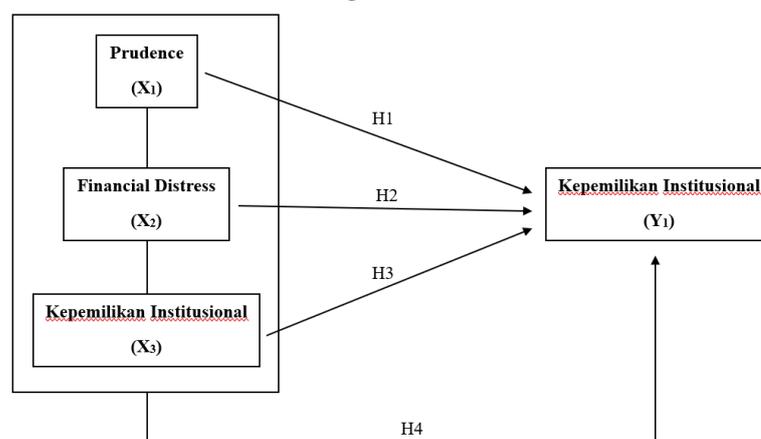
Sumber: Data dikelola, 2024

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen serta variabel lainnya yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain, *Prudence*, *Financial Distress*, serta Kepemilikan Institusional. Variabel dependennya yaitu Penghindaran Pajak.

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Penelitian yang diolah Penulis

Keterangan:

H1 = Pengaruh *Prudence* terhadap Penghindaran Pajak

H2 = Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak

H3 = Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

H4 = Pengaruh *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Penghindaran Pajak

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan ataupun pengutaraan pendapat (teori, proposisi dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

1. Pengaruh *Prudence* terhadap Penghindaran Pajak (H1)

Prudence dapat memainkan peran penting dalam strategi Penghindaran Pajak. Meskipun ini mungkin membantu perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak mereka, penting untuk menjaga keseimbangan antara perencanaan pajak yang sah dan Penghindaran Pajak yang dapat berpotensi melanggar hukum. Perusahaan harus selalu beroperasi dalam kerangka peraturan yang berlaku untuk menghindari konsekuensi negatif. *Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan suatu laporan keuangan, hal ini dapat memengaruhi bagaimana cara perusahaan tersebut dalam melakukan suatu perencanaan pajak.

Menurut (Thalia et al., 2024) pada penelitiannya menyatakan bahwa “*Prudence* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan menerapkan prinsip akuntansi konservatif yang berdampak pada peningkatan nilai beban dan penurunan nilai laba bersih.” Sedangkan menurut (Febriyanto & Laurensius, 2022) dan (Yani & Stiawan, 2022) mengatakan bahwa “*Prudence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak”, lain halnya dengan (Abraham Sahertian & Abubakar Arif, 2024) yang berpendapat bahwa *Prudence* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Prudence* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak (H2)

Financial Distress dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam Penghindaran Pajak sebagai respons terhadap tekanan keuangan yang dihadapi. Namun, strategi ini membawa risiko yang signifikan, termasuk kemungkinan audit dan kerugian reputasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan hati-hati konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka terkait Penghindaran Pajak dalam situasi keuangan yang sulit. *Financial Distress* merupakan situasi dimana menggambarkan suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam keuangan.

Menurut (Selistiaweni et al., 2020), (Suhaidar, Erwandy, Muhammad Qomaruddin Ridwan, Berkati Sitorus, 2022), (Safitri selistiaweni, Dianwicakasih Arieftiara, Samin 2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa:

“*Financial Distress* memiliki dampak yang negatif terhadap Penghindaran Pajak yang dimana jika *Financial Distress* yang tinggi, maka Penghindaran Pajak akan berkurang, sedangkan perusahaan yang melakukan ini akan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi dan taat terhadap peraturan yang berlaku.”

Sedangkan menurut (Thalia et al., 2024) dan (Esra Putri Simanjuntak, Eddy Suranta, 2024) *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Financial Distress* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (H3)

Kepemilikan Institusional dapat berfungsi sebagai pengawas yang efektif dalam praktik Penghindaran Pajak perusahaan. Meskipun Kepemilikan Institusional dapat mendorong praktik Penghindaran Pajak yang lebih berhati-hati, perusahaan tetap harus menyeimbangkan kebutuhan untuk efisiensi pajak dengan kepatuhan terhadap regulasi dan tanggung jawab sosial. Kepemilikan Institusional merupakan proporsi

saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan dan investor institusi lainnya pada suatu perusahaan.

Menurut (Rohmah Ahdian Sari, Susi Dwi Mulyani, 2020) yaitu berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, dimana semakin banyak Kepemilikan Institusional maka tingkat pengawasannya juga semakin ketat. Berbeda dengan hasil penelitian menurut (Nurul Hikmah, Sulistyowati, 2020) serta (Dudi Pratomo, Risa Aulia Rana, 2021) bahwa Kepemilikan Institusional berdampak negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

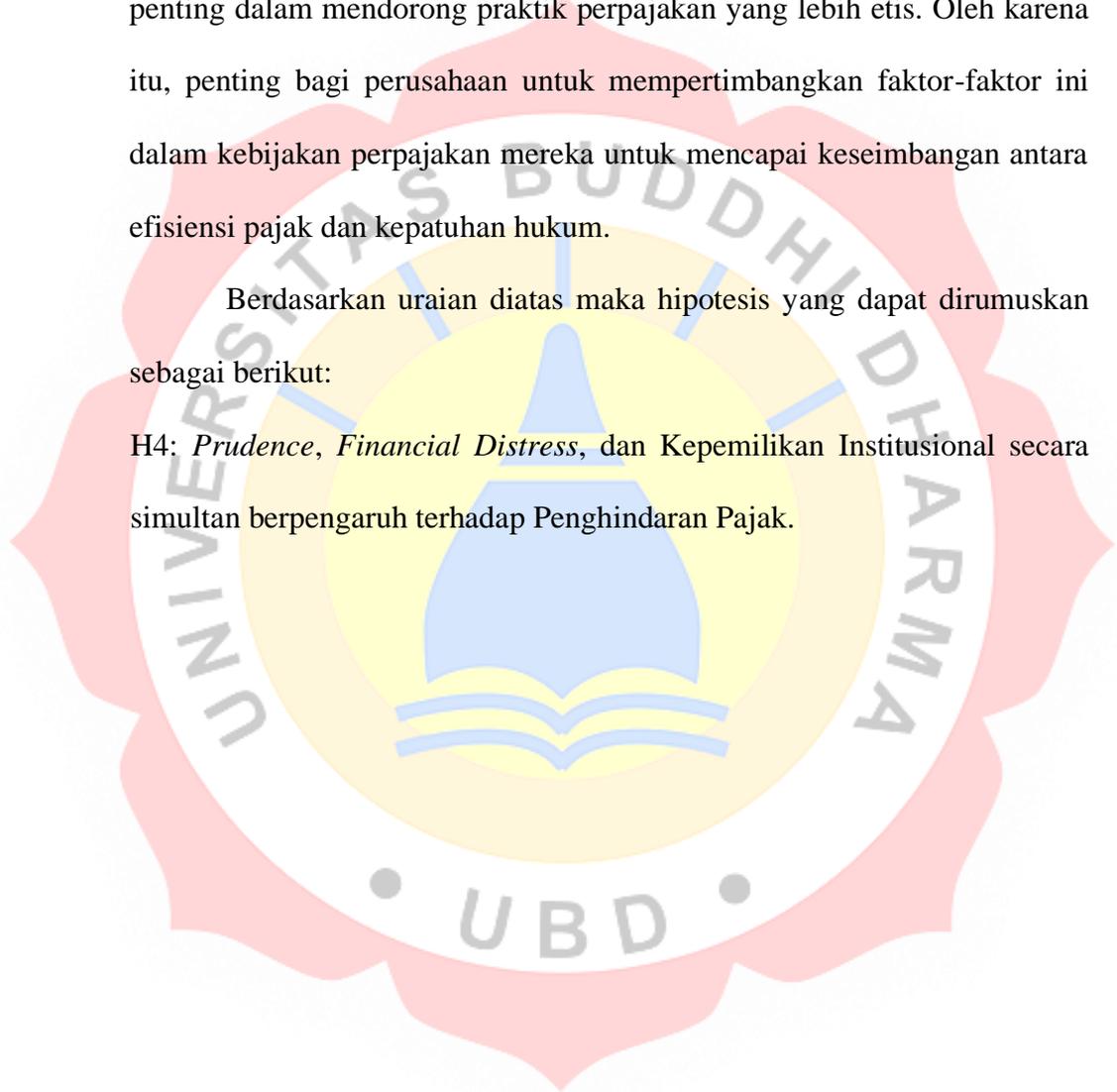
4. Pengaruh *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Penghindaran Pajak (H4)

Perusahaan yang menerapkan prinsip kewaspadaan cenderung menghindari Penghindaran Pajak, karena mereka lebih fokus pada kepatuhan dan reputasi yang baik. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin memiliki insentif lebih besar untuk menghindari pajak, meskipun kondisi ini juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk melakukannya secara efektif. Tingginya Kepemilikan Institusional dapat berfungsi sebagai penghambat Penghindaran Pajak, karena institusi-investor mendorong transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi.

Interaksi antara ketiga faktor ini menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh dinamika yang kompleks. Keberadaan Kepemilikan Institusional dapat mengurangi pengaruh negatif dari *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak, sementara prinsip *Prudence* berperan penting dalam mendorong praktik perpajakan yang lebih etis. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam kebijakan perpajakan mereka untuk mencapai keseimbangan antara efisiensi pajak dan kepatuhan hukum.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan memecahkan masalah serta memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, metode atau jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis fenomena secara objektif, serta mencari pola ataupun hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel dan mencari hubungan antar variabel secara statistik.

Selain itu, penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, di mana fokus utamanya adalah untuk menggambarkan fenomena yang ada serta karakteristik populasi yang diteliti tanpa mengubah ataupun memanipulasi variabel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai subjek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 yang telah dipublikasikan.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian diperlukan memiliki objek yang menjadi bahan penelitian untuk dikaji dan diteliti penerapannya. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan pada sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 - 2023. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 untuk menjadi sampel unit pengamatan dan penggunaan laporan keuangan tahunan perusahaan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (*scoring*). Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yakni berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh dari www.idx.co.id. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik laporan, buku, jurnal, serta dari berbagai media perantara lainnya. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sample

Populasi merupakan dimana keseluruhan kelompok individu atau objek yang menjadi fokus studi dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan hasilnya. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data keuangan perusahaan pada sektor *Basic Materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 - 2023.

Sampel merupakan sebagian data dari populasi yang dijadikan data untuk diuji untuk mendapatkan suatu hasil kesimpulan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dimana metode ini digunakan atas pertimbangan tertentu dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunannya dalam mata uang rupiah periode 2021 - 2023.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023.

Tabel III.1**Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023.	109
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunannya dalam mata uang rupiah periode 2021 - 2023.	(24)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023.	(45)
4.	Perusahaan yang tidak lulus uji outlier periode 2021 - 2023.	(30)
Jumlah Sampel Perusahaan		10
Periode Penelitian		3
Jumlah Sampel Yang Digunakan		30

Dari tabel III.1 diatas, terdapat 10 perusahaan selama 3 periode yang diperoleh, dan jumlah sampel penelitian sebanyak 30. Syarat yang dipenuhi 10 perusahaan tersebut akan diambil datanya selama tahun 2021-2023. Berikut nama perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini:

Tabel III.2**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk.
2	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk.
3	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk
4	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
5	ESIP	PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk.
6	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

7	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
9	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
10	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dimana teknik ini melibatkan pengumpulan data dari laporan keuangan dan dokumen resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan merupakan data sekunder pada dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data ini dapat diakses melalui situs resmi BEI, seperti laporan tahunan, laporan posisi keuangan, dan informasi terkait lainnya.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu jenis dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan *Prudence*, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen, dan Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen

a. Prudence

Prudence merupakan prinsip yang menekankan kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang dibutuhkan untuk membuat perkiraan yang akan sangat diperlukan ketika berada pada kondisi

ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak akan dilebih-lebihkan serta kewajiban atau pengeluaran tidak berlebihan (Meilany, 2020). Penulis menggunakan variabel ini karena ingin mengetahui bagaimana *Prudence* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Menurut penulis, indikasi tingkat kehati-hatian dapat ditunjukkan yang sebagian besar kinerja perusahaan yang dilaporkan berasal dari akrual yang tidak terkait langsung dengan operasi intinya. Dimana nilai yang lebih rendah mengindikasikan kehati-hatian yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan lebih didasarkan pada hasil operasional aktual daripada estimasi dan penyesuaian faktor non-operasional.

Dalam penelitian ini untuk mengukur *Prudence* menggunakan rumus *CONNAC* yaitu:

$$\frac{\text{Net Income} + \text{Depreciation} - \text{CFO} \times (-1)}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Vivi Yani & Hari Stiawan, 2024)

b. Financial Distress

Financial Distress merupakan suatu gambaran yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami masalah keuangan atau sedang berada dalam posisi yang kritis. Keadaan terpuruk tersebut pada akhirnya mendorong perusahaan untuk

menerapkan Penghindaran Pajak demi menutupi kebutuhan akan uang tunai yang mendesak (Melony Nurjul Yantine & Deasy Ariyanti Rahayuningsih 2023). Menurut penulis, kondisi masalah keuangan pada perusahaan bergantung kepada likuiditas, profitabilitas, efisiensi, *leverage*, serta penjualan, dimana semakin tinggi nilai tersebut, maka kondisi keuangan perusahaan pada posisi aman. Di mana profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Claudia Veronica, Rina Aprilyanti, dan Jenni, 2022). Rumus untuk mengukur variabel *Financial Distress* dalam penelitian ini menggunakan G-Score. Berikut persamaan G-Score:

$$G - SCORE = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$$

Sumber: (Safitri selistiaweni, Dianwicaksih Arieftiara, Samin, 2020)

Keterangan:

G-SCORE = Indeks Keseluruhan

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$X2 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$X3 = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional mampu memberikan dampak ke praktik menghindari pajak, Kepemilikan Institusional terjadi disertai adanya rasio kepemilikan saham yang mana lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham akan mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingannya sendiri, sehingga dapat mengoptimalkan laba dan meningkatkan praktik Penghindaran Pajak (Safitri & Oktris, 2023). Sehingga Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan menjadi:

$$KI = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki institusional}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$$

Sumber: (Nurul Hikmah, Sulistyowati, 2020)

2. Variabel Dependen

Dalam analisis ini Penghindaran Pajak merupakan variabel dependen dengan tujuan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Praktik tersebut tidak melanggar isi dari Undang-Undang. Namun praktik tersebut tidak mendukung esensi dari Undang-Undang perpajakan yang ada. Dengan mengatur suatu peristiwa dengan sedemikian rupa agar dapat memperkecil atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada tidaknya implikasi pajak, beban pajak dapat Penghindaran Pajak diukur

dengan menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR). ETR yang merupakan ukuran dari hasil berdasarkan laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas strategi pengurangan pajak dan mengarah pada laba setelah pajak yang tinggi. Sehingga ETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Melony Nurjul Yantine & Deasy Ariyanti Rahayuningsih, 2023)

Tabel III.3
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Independen dan Dependen	Indikator	Skala
1.	<i>Prudence</i> (X1)	$\frac{\text{Net Income} + \text{Depreciation} - \text{CFO} \times (-1)}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2.	<i>Financial Distress</i> (X2)	$G\text{-SCORE} = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$	Rasio
3.	Kepemilikan Institusional (X3)	$\frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki institusional}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$	Rasio

4.	Penghindaran Pajak (Y)	Beban Pajak Penghasilan	Rasio
		Laba Sebelum Pajak	

G. Teknik Analisi Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh variabel independen dan dependen melalui beberapa pengujian yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah praktik tabulasi data penelitian dengan cara memudahkan pemahaman dan analisis yang digunakan untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai informasi yang dikumpulkan. Statistik deskriptif meliputi *mean*, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mendapatkan pengukuran numerik yang sangat signifikan dari data sampel yang diambil dengan menggunakan program SPSS versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu cara untuk menguji kualitas data dalam menentukan data layak atau tidak untuk dapat dianalisis sebelum pengujian secara regresi linear berganda dilakukan. Uji normalitas, multikoleniaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas merupakan 4 (empat) komponen uji asumsi klasik. Perangkat lunak SPSS

(*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 digunakan untuk pengujian asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161) variabel independen dan dependen model regresi diperiksa menggunakan uji normalitas untuk memastikan distribusi secara normalnya. Model regresi yang baik dapat dikatakan jika variabel bebas dan variabel terikat normal atau mendekati normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Tes *one – sample kulmogorov – smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual mengikuti distribusi normal. Jika hasil signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) data dikatakan berdistribusi secara normal. Jika sebaliknya, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018:104), Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi antara faktor-faktor independen. Dengan mengkaji temuan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), multikolinieritas antar variabel tidak boleh berkorelasi lebih dari 90%. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan memeriksa hasil regresi yang dilakukan jika nilai R^2 tinggi dan $F_{\text{statistik}}$ signifikan, tetapi banyak koefisien uji t-statistik yang tidak signifikan dan sulit untuk ditafsirkan, maka dapat ditetapkan bahwa

telah terjadi multikolinearitas. Terjadinya multikolinearitas dipandang sebagai masalah penting dan perlu melakukan *treatment* dalam mengatasi masalah tersebut, jika nilai *absolut* dari koefisien korelasi antar variabel lebih besar daripada 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas, lalu begitu juga sebaliknya.

Pendeteksian multikolinearitas juga dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Dasar pengambilan keputusan pengujian multikolinearitas adalah:

- 1) Adanya multikolinearitas ditandai apabila nilai VIF lebih dari 10 atau nilai toleransi nya kurang dari 0,1.
 - 2) Tidak adanya multikolinearitas ditandai apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi nya lebih dari 0,1.
- c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:111) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah residual dari satu tahun berhubungan dengan residual tahun sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah tidak menunjukkan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan run test untuk mencari tanda – tanda autokorelasi, dengan syarat Asymp Sig (2- tailed) kurang dari 0,05 (5%), maka terdapat gejala autorelasi. Jika Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (5%), maka tidak terdapat gejala autokorelasi dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada saat melakukan kajian penelitian, uji dan analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram scatter plot, dimana sumbu X menyatakan nilai prediksi variabel bebas (ZPRED) dan sumbu Y menyatakan nilai prediksi variabel terikat (SRESID). Ketika hipotesis dirumuskan, jika terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola yang beraturan (bergelombang, melebar dan menyempit), titik – titik yang tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol atau pada sumbu Y, titik – titik mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0 (nol) saja, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol atau pada sumbu Y, titik – titik tidak membentuk pola yang beraturan (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara linear variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, untuk memprediksi nilai variabel

independen berdasarkan variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) digunakan dalam penelitian uji regresi linear berganda ini. Menurut (Suyono, 2018) didalam buku yang berjudul Analisis Regresi untuk Penelitian menyatakan bahwa:

“Model regresi linear sederhana ialah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain.”

Rumusan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = Tax Avoidance$

$\alpha =$ Konstanta

$\beta =$ Koefisien Variabel

$X_1 = Prudence$

$X_2 = Financial Distress$

$X_3 =$ Kepemilikan Instiusional

$\varepsilon =$ Error

4. Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang dapat diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018) uji T digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap masing – masing variabel independen dan variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau (5%). Ini berdampak pada variabel yang diukur. Secara khusus, jika nilai thitung lebih besar dari T_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka H_a diterima dan disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dapat menarik kesimpulan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Rumus T_{tabel} yaitu $df = n - k$, nilai n yaitu jumlah data sampel, nilai k yaitu jumlah variabel bebas dan variabel terikat dan hasil dari df dapat dilihat dari tabel titik presentase distribusi T.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) dalam model regresi, uji statistik F digunakan untuk memastikan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, karena

dalam penelitian ini digunakan uji F untuk membentuk hipotesis. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika tingkat F_{hitung} melebihi tingkat F_{tabel} atau signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Rumus F_{tabel} yaitu $df(N1) = k-1$, $df(N2) = n-k$, nilai n yaitu jumlah data sampel, nilai k yaitu jumlah variabel bebas dan variabel terikat dan hasil dari $df(N1)$ dan $df(N2)$ dapat dilihat dari tabel presentase distribusi F.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah koefisien determinasi memiliki nilai antara nilai nol sampai dengan satu (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dalam uji regresi. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dengan ketentuan jika nilai determinasi mendekati angka nol, maka setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap nilai variabel terikat. Namun, ketika penentuannya sangat dekat dengan angka 1, semua variabel bebas memiliki pengaruh besar pada nilai variabel dependen.